

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYAN DENGAN MENGUNAKAN METODE TANYA JAWAB PADA MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS IV SD

EMILDA AFRINA SIREGAR

Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran PKN dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas IV SD Negeri 115519 Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu pada pokok bahasan melaksanakan hasil rapat. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 115519 Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu sebanyak 18 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan pembelajaran, lembar observasi keterampilan bertanya siswa dan instrumen tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda dengan empat pilihan jawab.

Kata Kunci :Keterampilan bertanya, Metode Tanya Jawab, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk pribadi siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik.

Melalui mata pelajaran PKN ini, diharapkan siswa sebagai warga negara dapat mengkaji dan memahami hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, pembangunan dalam dunia pendidikan perlu ditingkatkan. Melalui pembelajaran PKN akan ditanamkan moral yang baik pada diri siswa dari sejak dini. Namun kenyataannya, sebagian siswa memandang mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran PKN merasa cukup mencatat dan menghafal

konsep-konsep dan teori-teori yang dijelaskan oleh guru, tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar memenuhi formalitas.

Berdasarkan observasi awal, di SD Negeri 115519 Pangkatan pembelajaran PKN masih cenderung monoton, kurang menarik, terpusat pada buku (*teks book*), sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bersifat monoton dan masih menerapkan strategi maupun pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang siswa sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penilaian lebih menekankan aspek kognitif, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar

siswa dapat menemukan sendiri. Oleh sebab itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajari. Menurut Nurhadi dan Senduk (2003), “bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan”.

Dengan demikian keterampilan siswa dalam bertanya perlu untuk ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar terutama meningkatkan keterampilan bertanya siswa dapat digunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran di kelas. Metode tanya jawab adalah cara penyampaian suatu pelajaran melalui interaksi dua arah dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau siswa. Dalam metode tanya jawab, guru dan siswa sama-sama aktif. Siswa dituntut untuk aktif agar mereka tidak tergantung pada keaktifan guru.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1984:1017), dijelaskan bahwa “bertanya adalah meminta keterangan (penjelasan) atau meminta supaya diberitahu tentang sesuatu”. Hal ini mengandung arti bahwa seseorang yang ingin memperoleh keterangan atau penjelasan tentang sesuatu, termasuk dalam hal pelajaran maka ia harus bertanya.

Menurut Nurhadi dan Senduk (2003:45), “bertanya adalah suatu strategi yang digunakan secara aktif oleh siswa untuk menganalisis dan mengeksplorasi gagasan-gagasan”.

Selanjutnya menurut Sanjaya (2005), belajar pada hakekatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Suhito (dalam Ribowo, 2006:6), “Bertanya merupakan rasa ingin tahu akan jawaban yang tidak (belum) diketahuinya. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan menantang untuk memberi jawaban”.

Pertanyaan berasal dari bahasa Latin, “*quaerere*”, yang berarti “*to ask, to seek*”. Artinya bertanya mengandung pengertian mencari (Mahfouz, 2008:1). Pertanyaan yang muncul dalam hati tentang suatu hal yang belum kita mengerti dengan sempurna, alangkah baiknya dimulai dengan mencari. Mencari mempunyai pengertian yang lebih jauh dari yang kita bayangkan selama ini.

keterampilan bertanya lanjut merupakan keterampilan bertanya dasar yang lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar berinisiatif sendiri (Ribowo, 2006:6).

Menurut Nurhadi, dan Senduk, (2003:45) “guru dapat menggunakan teknik bertanya dengan cara memodelkan keingintahuan siswa dan mendorong siswa agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan”. Siswa belajar mengajukan pertanyaan tentang gejala-gejala yang ada, belajar bagaimana merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang dapat diuji, dan belajar saling bertanya tentang bukti, interpretasi, dan penjelasan-penjelasan yang ada.

Penguasaan berbagai teknik bertanya harus disertai dengan keinginan

dan kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, dilandasi sikap terbuka dan positif (Conny, dkk., 1987:71).

Manfaat dan Tujuan Keterampilan Bertanya

Menurut Sanjaya (2005), dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk: 1) menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, 2) membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, 3) merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu, 4) memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan, dan 5) membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu. Selanjutnya Conny, dkk (1987:71), menjelaskan beberapa fungsi pertanyaan dalam proses belajar mengajar, antara lain: 1) memberikan dorongan dan pengarahan kepada siswa dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah, 2) Memberikan latihan kepada siswa untuk menggunakan informasi dan keterampilan memproseskan perolehan dalam menjelaskan atau memecahkan suatu masalah, 3) memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berpikir dan memecahkan suatu masalah dengan kemampuannya sendiri, 4) memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berperan serta secara aktif dalam proses belajar mengajar, 5) memperoleh umpan balik dari siswa mengenai : a) tingkat keberhasilan penyampaian bahan pelajaran, b) daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dibahas, c) ketepatan bahan pelajaran yang telah dipilih untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan d) bagian-bagian dari bahan pelajaran yang masih dirasakan sulit atau belum dipahami, 6) merangsang rasa ingin tahu siswa, dan 7) merangsang penanaman nilai tertentu.

Dalam setiap tahapan dan proses pembelajaran kegiatan bertanya hampir selalu digunakan. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk mengembangkan teknik-teknik bertanya sangat diperlukan.

Menurut Ribowo (2006:6) penggunaan keterampilan bertanya secara tepat dapat mencapai tujuan, yaitu: 1) membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa; 2) memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau konsep; 3) mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar; 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi; 5) mendorong siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi; dan 6) menguji dan mengukur hasil belajar siswa.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keterampilan bertanya menurut Ribowo (2006:7), adalah sebagai berikut: 1) pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, 2) pemberian acuan, 3) pemusatan pertanyaan, 4) pemindahan giliran bertanya, 5) penyebaran, 6) pemberian waktu berpikir, dan 7) pemberian tuntunan.

Menurut Ribowo (2006:7) komponen-komponen keterampilan bertanya antara lain: 1) perubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan ingatan, pemahaman, penerapan, analisis sintesa dan evaluasi; 2) urutan pertanyaan untuk mengembangkan tingkat kognitif dari yang sifatnya lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi dan kompleks; 3) penggunaan pertanyaan pelacak dalam klasifikasi, memberikan alasan, kesepakatan pandangan ketepatan jawaban, yang lebih relevan, contoh dan jawaban yang lebih kompleks; dan 4) mendorong terjadinya interaksi antar

siswa dengan menghindarkan peranan guru sebagai penanya sentral agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab terhadap pertanyaan yang diajukan.

Metode Mengajar

Menurut Ahmadi dan Prasetya (1997:52), “makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan”.

Menurut Winarno (dalam Suryosubroto, 1997:148) “metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah”. Sudjana (1988:76) mengungkapkan bahwa “metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Menurut Ruseffendi (1991:281) “metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk setiap pelajaran atau bidang studi”. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2002:85) metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan”.

Winarno (dalam Djamarah dan Zain, 2002:89-92) mengemukakan ada lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan suatu metode mengajar sebagai berikut: 1) tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya; 2) anak didik (siswa) yang berbagai-bagai tingkat kematangannya; 3) situasi yang berbagai-bagai keadaannya; 4) fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya; dan 5) pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Metode Tanya Jawab

Menurut Sudjana (1988:78) “metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* (komunikasi dua arah) sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa”. Ahmadi dan Prasetya (1997:56) mengemukakan bahwa “metode tanya jawab ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya”.

Menurut Djamarah dan Zain (2002:107) “metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru”. Lebih lanjut Djamarah dan Zain (2002:107) mengemukakan bahwa “metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah”.

Menurut Sudjana (1988:78) beberapa hal yang penting diperhatikan dalam metode tanya jawab antara lain:

Tujuan yang akan dicapai dari metode tanya jawab, antara lain:

- a. Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa.
- b. Untuk merangsang siswa berpikir.
- c. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.

Jenis pertanyaan, antara lain:

- a. Pertanyaan ingatan, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada siswa.
- b. Pertanyaan pikiran, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh

mana cara berpikir anak dalam menanggapi suatu persoalan.

Teknik mengajukan pertanyaan. Hal pokok yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Perumusan pertanyaan harus jelas dan terbatas, sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan pada siswa.
- b. Pertanyaan hendaknya diajukan pada kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya.
- c. Beri kesempatan/waktu pada siswa untuk memikirkannya.
- d. Hargailah pendapat/pertanyaan dari siswa.
- e. Distribusi atau pemberian pertanyaan harus merata.
- f. Buatlah ringkasan hasil tanya jawab sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematis.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti tujuan pertanyaan, bentuk pertanyaan dan teknik yang digunakan dalam mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hendaknya ditujukan kepada seluruh siswa dengan memberikan kesempatan atau giliran secara merata kepada siswa, tidak hanya berpusat atau terfokus kepada siswa tertentu saja. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan juga diharapkan dapat membimbing ataupun mendorong siswa untuk dapat membuat atau mengajukan pertanyaan tentang materi-materi yang kurang dipahaminya.

Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Ahmadi dan Prasetya

(1997:56) segi positif dari penggunaan metode tanya jawab antara lain:

1. Kelas akan hidup karena anak didik aktif berpikir, dan menyampaikan pikiran melalui berbicara.
2. Baik sekali untuk melatih anak didik agar berani mengembangkan pendapatnya dengan lisan secara teratur.
3. Timbulnya perbedaan pendapat di antara anak didik, atau guru dengan anak didik akan membawa kelas ke dalam suasana diskusi.

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2002:107), kelebihan metode tanya jawab, antara lain:

1. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
2. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
3. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Metode tanya jawab dalam pelaksanaannya di dalam kelas juga memiliki beberapa kekurangan atau segi negatifnya. Menurut Ahmadi dan Prasetya (1997:56) segi negatif dari metode tanya jawab, antara lain:

1. Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak waktu untuk menyelesaikannya.
2. Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian anak didik terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, tetapi bukan sasarannya yang dituju.
3. Dapat menghambat cara berpikir, apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi pelajaran.

4. Situasi persaingan bisa timbul, apabila guru kurang menguasai teknik pemakaian metode ini.

Selanjutnya kelebihan metode tanya jawab menurut Djamarah dan Zain (2002:107), antara lain:

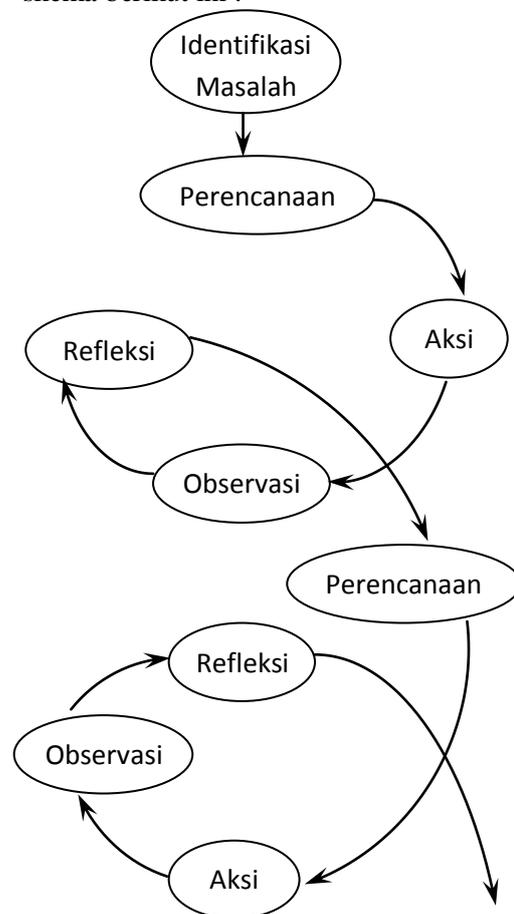
1. Siswa merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasa yang tidak tegang melainkan akrab.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
3. Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai pada dua atau tiga orang.
4. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Sesuai dengan jenis penelitian ini maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 115519 Pangkatan Kecamatan Pangkatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 115519 Pangkatan sebanyak satu kelas yang berjumlah 18 orang. Sedangkan objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran PKn pokok bahasan melaksanakan hasil rapat.

Prosedur dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan tindakan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pelaksanaan PTK dilakukan selama 2 siklus. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain PTK yang diperoleh dari Aqib (2006), yang dikemukakan secara skematis seperti yang diperlihatkan pada skema berikut ini :



Gambar 1. Spiral Tindakan Kelas (Aqib, 2006)

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, adalah lembar observasi. Pengumpulan data dengan lembar observasi dilakukan

selama proses pembelajaran berlangsung di tempat penelitian. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Indikator keterampilan bertanya siswa yang diamati antara lain: (1) berani bertanya atau menyampaikan pertanyaan; (2) memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman; (3) bertanya sesuai dengan topik atau materi yang sedang dipelajari; (4) mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat; dan (5) kelancaran dalam bertanya.

Teknik Analisis Data

Data hasil observasi dianalisis bersama-sama dengan guru kelas sebagai mitra kolaborasi, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru kelas, menggunakan statistik sederhana dengan tabel frekuensi yang menguraikan persentase, dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase subjek yang diamati

F = Jumlah subjek yang diamati

N = Jumlah subjek keseluruhan

Jadwal Penelitian

Tabel Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu											
		November 2012				Desember 2012							
		1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.			√									

	Mengurus izin penelitian. Bekerja sama dengan guru kelas IV dalam penelitian								
2	Siklus I								
	Pertemuan I					√			
	Pertemuan II						√		
3	Siklus II								
	Pertemuan I							√	
	Pertemuan II								√
4	Analisis Data					√	√	√	√
5	Penulisan Laporan						√	√	√

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode tanya jawab, dari hasil pengamatan peneliti menunjukkan siswa masih kurang memiliki keterampilan dalam bertanya, baik pada aspek keberanian bertanya, memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman, bertanya sesuai materi, mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat serta kelancaran dalam bertanya tampak masih kurang. Hasil analisis pengamatan awal sebelum diberikan tindakan terdapat 16 orang (88,9%) kurang terampil bertanya dan 2 orang (11,1%) yang cukup terampil. Hal ini berarti sebelum pembelajaran menggunakan metode tanya jawab siswa masih kurang terampil dalam bertanya.

Selanjutnya dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan metode tanya jawab, siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada pokok bahasan melaksanakan hasil rapat. Selama pembelajaran berlangsung, guru kelas selaku mitra kolaborasi melakukan pengamatan tentang kegiatan

pembelajaran yang dilakukan dan keterampilan siswa dalam bertanya. Hasil pengamatan guru kelas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bertanya siswa dibandingkan sebelum dilakukan siklus I. Hingga pertemuan kedua siklus I, pada aspek memperhatikan dan menyimak pertanyaan guru atau teman, aspek bertanya sesuai dengan topik atau materi serta aspek kelancaran dalam bertanya sudah tergolong cukup. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus I terdapat 1 orang (5,6%) yang terampil bertanya, 7 orang (38,9%) yang cukup terampil, dan 10 orang (55,5%) yang kurang terampil. Pada pertemuan kedua siklus I terdapat 3 orang (22,2%) yang terampil, 7 orang (33,3%) yang cukup terampil, dan 8 orang (44,5%) yang masih kurang terampil

Hingga pertemuan kedua siklus I masih terdapat 8 orang (44,4%) yang kurang terampil bertanya sehingga secara kelas dinyatakan siswa masih belum terampil dalam bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan metode tanya jawab pada siklus I, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan bertanya dan belum siap melaksanakan tanya jawab.

Siklus II dilakukan dengan lebih menekankan kepada pemberian motivasi kepada siswa untuk lebih berani dan terampil bertanya dengan membimbing dan melatih siswa mengungkapkan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan serta memberikan giliran kepada siswa yang jarang atau tidak pernah bertanya pada siklus I agar mau dan tidak takut bertanya, menghargai dan memberikan respon atas pertanyaan atau jawaban yang diberikan siswa. Selama pembelajaran siklus II

menggunakan metode tanya jawab, guru kelas tetap melakukan pengamatan sesuai format observasi yang tersedia. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan sangat baik dan berdasarkan pengamatan keterampilan siswa dalam bertanya juga menunjukkan adanya peningkatan.

Selama siklus II siswa tampak aktif dan berani bertanya, aktif menyimak pertanyaan guru atau teman dan bertanya sesuai dengan materi yang dipelajari sudah. Para siswa juga sudah sangat baik dalam mengungkapkan pertanyaan dengan jelas dan singkat dan cukup lancar dalam bertanya. Berdasarkan hasil analisis hingga pertemuan keempat siklus II terdapat 3 orang (16,7%) yang sangat terampil dalam bertanya, 12 orang (66,6%) yang terampil, dan 3 orang (16,7%) yang cukup terampil dan tidak seorangpun siswa yang termasuk kurang terampil dalam bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki keterampilan bertanya yang baik sekaligus berarti siswa telah terampil dalam bertanya.

Dengan demikian berdasarkan hasil temuan dan analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa Kelas IV SD Negeri 115519 Pangkajene Kepulauan Kabupaten Labuhan Batu dalam proses pembelajaran PKn pokok bahasan melaksanakan hasil rapat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan

bertanya siswa Kelas IV SD Negeri 115519 Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu dalam proses pembelajaran PKn pokok bahasan melaksanakan hasil rapat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran guru menerapkan metode tanya jawab dan terus memotivasi siswa guna meningkatkan keberanian siswa menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti tentang materi yang dipelajari.
2. Bagi siswa diharapkan untuk lebih giat dalam belajar dan tidak malu atau takut bertanya kepada guru tentang materi yang masih kurang dipahami atau kurang jelas, dan disarankan untuk dapat menghargai pertanyaan atau jawaban yang diajukan teman.
3. Kepada kepala sekolah, dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran hendaknya kepala sekolah mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan atau seminar-seminar agar guru lebih terampil menggunakan berbagai metode terutama menggunakan metode tanya jawab.

RUJUKAN

- Ahmadi, A., dan Prasetya, J.T., 1997. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia.
- Aqib, Z., 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, Bandung: CV. Yrama Widya.
- Conny, S., Tangyong, A.F., Belen, S., Matahelemual, Y., dan Suseloardjo, W., 1987. *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- Djamarah, S.B., dan Zain, A., 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mahfouz, N., 2008. *Bertanya, Membuka Pikiran Kita*, "You can tell whether a man is clever by his answers. You can tell whether a man is wise by his questions", <http://fransnadeak.blogspot.com>, Diakses Desember 2009.
- Nurhadi, dan Senduk, A.G., 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Poerwadarminta, W.J.S., 1984. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ribowo, B., 2006. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II A SMP Negeri 2 Bajarharjo Brebes dalam Pokok Bahasan Segiempat Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil Tahun Pembelajaran 2005/2006*, Skripsi: FMIPA Universitas Negeri Semarang,

<http://digilib.unnes.ac.id>,
Diakses Desember 2009.

- Russeffendi, E.T., 1991. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensi Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung: Tarsito.
- Sanjaya, W., 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N., 1988. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Suryosubroto, B., 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardhani, IGAK., 2007. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.